

Original Research Article

Pengaruh Gaya Hidup pada Wanita Pekerja Pabrik dan Bukan Pekerja Pabrik terhadap Hipertensi pada Usia 40-60 Tahun

Mawar¹, Budi Arief Waskito², Aylly Soekanto³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

²Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

³Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*Corresponding e-mail: mawar9113@gmail.com

Pendahuluan: Seiring perkembangan zaman, pekerjaan wanita tidak hanya berpusat di rumah, namun juga mereka terlibat dalam kegiatan di luar rumah seperti bekerja. Wanita yang bekerja maupun yang tidak bekerja memiliki pola hidup yang berbeda dan dapat secara langsung maupun tidak langsung terpapar faktor risiko yang dapat menyebabkan hipertensi. Oleh karena fenomena itu penulis melakukan penelitian tentang gaya hidup pada wanita pekerja pabrik dan wanita yang bukan pekerja pabrik terhadap hipertensi pada pekerja Usia 40- 60 Tahun pada Periode Januari - Maret 2024 di Desa Sidokepung, Sidoarjo. **Metode:** Penelitian analitik melalui desain *cross sectional* dan kualitatif berupa wawancara. Populasi penelitian adalah Wanita pekerja pabrik dan wanita yang bukan pekerja pabrik dengan kelompok usia 40-60 tahun di Desa Sidokepung, Sidoarjo dengan sampel yang diambil untuk penelitian ini sebesar 60 responden yang sesuai inklusi dan eksklusi. Data dianalisis dengan uji *Chi Square*. **Hasil:** Sebagian besar wanita yang bekerja sebagai pekerja pabrik, mengalami hipertensi. Faktor resiko kejadian hipertensi ini sebagian besar dikarenakan faktor resiko aktivitas fisik. Faktor resiko lainnya yang peneliti angkat dalam penelitian ini seperti faktor resiko diet tinggi garam, stres, dan obesitas tidak berhubungan dengan hipertensi yang dialami pekerja pabrik di Desa Sidokepung, Sidoarjo. **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipertensi lebih tinggi tingkatnya pada wanita pekerja pabrik di Desa Sidokepung, Sidoarjo, dimana hipertensi pada wanita pekerja pabrik di Desa Sidokepung, Sidoarjo disebabkan oleh aktivitas fisik

Kata Kunci: Gaya Hidup, Hipertensi, Pekerja Pabrik

Influence of Lifestyle in Female Factory Workers and Non-Factory Workers on Hypertension in 40-60 Years Old

Abstract

Introduction: As time goes by, women's work is not only centered at home, but also they are involved in activities outside the home such as working. Working and non-working women have different lifestyles and can be directly or indirectly exposed to risk factors that can cause hypertension. Because of this phenomenon, the authors want to examining effect lifestyle on women who work in factories and women who are not factory workers on hypertension in the 40-60 Year Age Group in the January - March 2024 Period in Sidokepung Village, Sidoarjo.

Methods: This study is a quantitative approach with a cross-sectional design and qualitative in the form of interviews. The study population was workers and not factory workers with an age group of 40-60 years in Sidokepung Village, Sidoarjo with a sample taken for this study of 60 workers who met the inclusion and exclusion criteria, and analysis with Chi Square test. **Results:** Most of the respondents who worked as factory workers, experienced hypertension. The risk factors for hypertension are mostly due to risk factors for physical activity. Other risk factors that researchers raised in this study such as risk factors for high salt diet, stress, and obesity not association with hypertension in factory workers in Sidokepung Village, Sidoarjo. **Conclusion:** The

results showed that hypertension was higher in women factory workers in Sidokepung Village, Sidoarjo, where the risk factor for hypertension in women factory workers in Sidokepung Village, Sidoarjo was physical activity.

Keywords: factory workers, hypertension, life style

ARTICLE HISTORY:

Received 02-12-2025

Revised 15-12-2025

Accepted 28-12-2025

PENDAHULUAN

Hipertensi (HT) termasuk ke penyakit degeneratif dimana tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg secara kronis. Menurut etiologinya HT dibagi menjadi hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Factor risiko hipertensi terbagi menjadi 2 jenis yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti genetik, umur, dan gender (Lakoro et al., 2023). Serta faktor risiko yang dapat diubah seperti stres, aktivitas fisik, asupan garam dalam diet, obesitas dan sebagainya. Diketahui bahwa wanita dewasa pada masa reproduksi mempunyai risiko lebih rendah untuk mengalami hipertensi daripada pria saat usianya sepadan. Banyak studi klinis menunjukkan bahwa pria lebih berisiko mengalami hipertensi dibandingkan wanita premenopause, tetapi setelah menopause, wanita memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami hipertensi, terutama > 45 tahun. Wanita premenopause memiliki hormon estrogen yang berperan dalam peningkatan kada High Densitas Lipoprotein (HDL). Kadar HDL dan Lipoprotein dengan densitas yang rendah (LDL) berpengaruh pada perkembangan aterosklerosis, yang kemudian dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah (Tasić et al., 2022).

Seiring perkembangan zaman, pekerjaan wanita tidak hanya berpusat di rumah, namun juga mereka terlibat dalam kegiatan di luar rumah seperti bekerja. Wanita yang bekerja maupun yang tidak bekerja memiliki pola hidup yang berbeda dan dapat secara langsung maupun tidak langsung terpapar faktor risiko yang dapat menyebabkan hipertensi (Yusva et al., 2026). Menurut Sakernas tahun 2018, prevalensi pekerja wanita di Sidoarjo sekitar 49,79 %, sementara pada wanita yang tidak bekerja sebanyak 5,64 %. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo 2022, jumlah penderita hipertensi di wilayah Sidoarjo mencapai 28.201 orang. Dimana jumlah penderita hipertensi pada pria sebesar 14.105 sementara pada wanita 14.096. Sehingga menarik untuk diteliti dengan tujuan melihat pengaruh gaya hidup pada wanita pekerja pabrik dan wanita yang bukan pekerja pabrik terhadap kejadian hipertensi pada kelompok usia 40- 60 tahun pada periode januari - maret 2024 di desa Sidokepung, Sidoarjo.

BAHAN DAN METODE

Rancangan (Desain) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, desain yang dipakai adalah cross-sectional untuk mengkaji hubungan antara faktor gaya hidup pada wanita pekerja pabrik dan wanita yang bukan pekerja pabrik terhadap kejadian hipertensi. Selain itu, pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian ini dilakukan di Desa Sidokepung, Sidoarjo, pada tahun 2023, dengan fokus pada kelompok usia 40-60 tahun.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Desa Sidokepung, Sidoarjo digunakan sebagai lokasi penelitian yang dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2024.

Populasi dan Sampel/ Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah Wanita pekerja pabrik dan wanita yang bukan pekerja pabrik dengan kelompok usia 40-60 tahun di Desa Sidokepung, Sidoarjo dengan 60 responden sebagai sampel yang telah memenuhi kriteria penelitian, karena sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampel*.

Pengumpulan dan Analisis Data

Data diambil secara langsung pada responden (primer) melalui kuisioner sekaligus wawancara serta pengukuran tekanan darah yang dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung. Kemudian data yang didapatkan akan dianalisis sesuai tujuan penelitian yang dilakukan melalui uji *Chi Square*.

HASIL

Uji Univariat

Tabel 1. Deskripsi Pekerjaan Wanita di Desa Sidokepung, Sidoarjo

Pekerjaan	Frekuensi	Percentase (%)
Ibu rumah tangga (IRT)	30	50
Buruh Pabrik	30	50
Total	60	100

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Uji deskripsi menginformasikan bahwa proporsi wanita yang tidak bekerja dan bekerja sebagai buruh pabrik di Desa Sidokepung, Sidoarjo adalah sama yaitu masing-masing sebanyak 30 orang (50%).

Uji Bivariat

Tabel 2. Deskripsi Tekanan Darah Pada Wanita yang Tidak Bekerja dan Pekerja Pabrik di Desa Sidokepung, Sidoarjo

Pekerjaan	Tekanan darah		Total
	Normal	Hipertensi	
Tidak bekerja	14	16	30
Pekerja Pabrik	9	21	30
Total	23	37	60

p-value = 0.184

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Hasil uji Chi-square menunjukkan *p-value* $0.184 > 0.05$, berarti pekerjaan bukan penyebab kejadian hipertensi pada wanita yang tidak bekerja dan pekerja pabrik di Desa Sidokepung. Serta dari hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa hipertensi banyak ditemukan pada wanita pekerja pabrik.

Tabel 3. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Hipertensi Pada Wanita yang Tidak Bekerja dan Pekerja Pabrik di Desa Sidokepung, Sidoarjo

Aktivitas Fisik	Pekerjaan		Total
	Tidak Bekerja	Bekerja	
Ya	7 (100.0%)	0 (0%)	7 (100.0%)
Tidak	9 (30.0%)	21 (70.0%)	30 (100.0%)
Total	16 (43.2%)	21 (56.8%)	37 (100.0%)

p-value = 0.001

Sumber: Hasil penelitian diolah peneliti (2024)

Hasil uji Chi-square menunjukkan *p-value* $0.001 < 0.05$, berarti aktivitas fisik berhubungan dengan hipertensi pada wanita dengan perbedaan status pekerjaan. Dimana pada wanita pekerja lebih tinggi tingkat hipertensinya.

Tabel 4. Hubungan Diet Tinggi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita yang Tidak Bekerja dan Pekerja Pabrik di Desa Sidokepung, Sidoarjo

Diet tinggi garam	Pekerjaan		Total
	Tidak Bekerja	Bekerja	
Ya	3 (42.9%)	4 (57.1%)	7 (100.0%)
Tidak	13 (43.3%)	17 (56.7%)	30 (100.0%)
Total	16 (43.2%)	21 (56.8%)	37 (100.0%)

p-value = 0.982

Sumber: Hasil penelitian diolah peneliti (2024)

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan $p\text{-value}$ $0.982 > 0,05$, berarti diet tinggi garam bukan penyebab hipertensi pada wanita yang tidak bekerja dan pekerja pabrik di Desa Sidokepung. Hasil tersebut didapatkan kesimpulan baik wanita pekerja pabrik maupun wanita yang bukan pekerja pabrik yang melakukan diet tinggi garam ataupun tidak tetap terkena hipertensi. Sehingga diet garam tidak berhubungan pada hipertensi pada wanita pekerja pabrik dan wanita yang bukan pekerja pabrik.

Tabel 5. Hubungan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita yang Tidak Bekerja dan Pekerja Pabrik di Desa Sidokepung, Sidoarjo

Stres	Pekerjaan		Total
	Tidak Bekerja	Bekerja	
Ya	6 (66.7%)	3 (33.3%)	9 (100.0%)
Tidak	10 (35.7%)	18 (64.3%)	28 (100.0%)
Total	16 (43.2%)	21 (56.8%)	37 (100.0%)
	p-value = 0.103		

Sumber: Hasil penelitian diolah peneliti (2024).

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan $p\text{-value}$ $0.103 > 0,05$, berarti stres bukan penyebab hipertensi pada wanita yang tidak bekerja dan pekerja pabrik di Desa Sidokepung. Serta dari hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa hipertensi banyak ditemukan pada wanita pekerja pabrik yang tidak mengalami stress. Serta dari hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa hipertensi banyak ditemukan pada wanita yang bukan pekerja pabrik yang mengalami stress yaitu sebesar 66,7%. Sementara pada wanita pekerja pabrik yang tidak stres justru mengalami hipertensi yaitu sebanyak 64,3%. Sehingga pada wanita pekerja pabrik, stress bukan merupakan faktor risiko yang mempengaruhi hipertensi. Sementara pada wanita yang bukan pekerja pabrik, stres merupakan salah satu faktor risikonya.

Tabel 6. Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita yang Tidak Bekerja dan Pekerja Pabrik di Desa Sidokepung, Sidoarjo

Obesitas	Pekerjaan		Total
	Tidak Bekerja	Bekerja	
Ya	2 (66.7%)	1 (33.3%)	3 (100.0%)
Tidak	14 (41.2%)	20 (58.8%)	34 (100.0%)
Total	16 (43.2%)	21 (56.8%)	37 (100.0%)
	p-value = 0.393		

Sumber: Hasil penelitian diolah peneliti (2024)

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan $p\text{-value}$ $0.393 > 0,05$, berarti obesitas bukan penyebab hipertensi pada wanita yang tidak bekerja dan pekerja pabrik di Desa Sidokepung. Serta dari hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa hipertensi banyak ditemukan pada wanita yang bukan pekerja yang mengalami obesitas yaitu sebanyak 66,7%, sementara pada wanita pekerja pabrik hipertensi banyak ditemukan pada mereka yang tidak mengalami obesitas yaitu sebanyak 58,8%. Sehingga pada wanita pekerja, obesitas bukan merupakan faktor risiko yang mempengaruhi hipertensi sedangkan pada wanita yang bukan pekerja, obesitas merupakan faktor risiko.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan bahwa status pekerjaan bukan penyebab hipertensi pada wanita yang tidak bekerja dan wanita pekerja pabrik di Desa Sidokepung, Sidoarjo, terbukti $p\text{-value}$ $0.184 > 0,05$. Pada tabel didapatkan bahwa hipertensi banyak terjadi pada wanita pekerja pabrik. Hal ini karena pada wanita pekerja memiliki stresor yang berasal dari bekerja yang dilakukan di tempat kerja ini berkaitan dengan target pekerjaan pada akhirnya memiliki konsekuensi

jangka panjang berupa penyakit kardiovaskular (hipertensi) (Misbakhul Najmi, Riza Septiani, 2023).

Tidak ditemukannya hubungan tersebut karena terdapat faktor risiko lain yang lebih dominan memengaruhi peningkatan tekanan darah, seperti usia, pola makan, aktivitas fisik, riwayat keluarga, tingkat stres, serta kebiasaan hidup (misalnya konsumsi garam berlebih dan kurangnya aktivitas fisik). Wanita yang tidak bekerja belum tentu memiliki risiko hipertensi lebih rendah, karena aktivitas sehari-hari seperti pekerjaan rumah tangga juga dapat menimbulkan kelelahan fisik dan stres yang berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah (Roseyanti et al., 2024).

Di sisi lain, wanita pekerja pabrik memang berpotensi mengalami stres kerja, kelelahan, dan pola istirahat yang kurang teratur. Namun, sebagian pekerja pabrik juga melakukan aktivitas fisik yang cukup selama bekerja, yang justru dapat membantu menjaga tekanan darah tetap stabil. Hal ini dapat menyebabkan risiko hipertensi antara kedua kelompok menjadi relatif seimbang (Jeem et al., 2024).

Hasil juga menginformasikan bahwa aktivitas fisik berhubungan dengan hipertensi pada wanita dengan perbedaan status pekerjaan. Dimana pada wanita pekerja lebih tinggi tingkat hipertensinya. Hal ini terbukti dengan *p-value* $0.001 < 0,05$. Hasil ini mendukung temuan Rhamdika et al. (2023) yang menunjukkan aktivitas fisik sebagai faktor penyebab hipertensi pada wanita yang tidak bekerja dan bekerja di Minangkabau Kota Padang. Selain itu hipertensi banyak ditemukan pada wanita yang merupakan pekerja pabrik dan tidak melakukan aktivitas fisik. Hal ini karena mayoritas pegawai pabrik kurang beraktivitas. Mayoritas wanita pekerja pabrik lebih banyak menggunakan waktu bekerjanya untuk berdiri atau duduk (Aryatika et al., 2023).

Hasil juga menginformasikan bahwa diet tinggi garam bukan penyebab hipertensi pada wanita yang tidak bekerja dan pekerja pabrik di Desa Sidokepung, Sidoarjo, terbukti dengan *p-value* $0.982 > 0,05$. Hasil ini mendukung temuan Rayanti et al. (2020) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara konsumsi garam dengan tekanan darah sistolik. Serta pada tabel didapatkan hipertensi banyak terjadi pada wanita pekerja pabrik yang justru tidak melakukan diet tinggi garam. Hal ini dapat terjadi karena hipertensi merupakan penyakit yang disebabkan oleh banyak faktor, serta pada hipertensi yang terjadi pada wanita pekerja pabrik bisa disebabkan karena beban kerja atau konflik yang terjadi di tempat kerjanya yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada kondisi tekanan darah pekerja tersebut, selain itu juga pola tidur yang buruk yang disebabkan karena shift kerja kurang teratur sehingga jam tidur berubah dapat menyebabkan terjadinya hipertensi (Sinaga et al., 2021).

Menurut Liu et al. (2025) reaksi tubuh terhadap garam ternyata berbeda-beda pada setiap orang. Ada istilah "sensitivitas garam" yang menjelaskan kondisi di mana tekanan darah seseorang bisa melonjak cukup signifikan jika konsumsi garamnya tinggi. Di sisi lain, ada juga orang yang tekanan darahnya tetap stabil meskipun makan garam dalam jumlah banyak. Diperkirakan, sekitar sepertiga sampai setengah dari populasi termasuk yang sensitif terhadap garam, tapi tentu tidak semuanya seperti itu. Dalam konteks ini, konsumsi garam tinggi tidak secara otomatis memicu hipertensi pada semua individu, melainkan efeknya ditentukan oleh sensitivitas individu terhadap natrium. Sensitivitas ini dipengaruhi oleh genetik, fungsi ginjal, regulasi hormonal, dan faktor lain yang berbeda di antara orang-orang (Chao et al., 2022). Oleh karena itu, dalam penelitian yang meneliti populasi perempuan pekerja pabrik dan wanita tidak bekerja, ketidakberbedaan hubungan statistik bisa terjadi karena proporsi individu yang non-salt sensitive lebih besar atau faktor risiko lain lebih dominan dibandingkan asupan garam itu sendiri (Bailey dan Dhaun, 2024).

Hasil juga menginformasikan bahwa stres bukan pengebab hipertensi pada wanita yang tidak bekerja dan pekerja pabrik di Desa Sidokepung, Sidoarjo, terbukti dengan *p-value* $0.103 > 0,05$. Pada tabel didapatkan bahwa hipertensi banyak terjadi pada wanita pekerja pabrik yang tidak mengalami stres. Menurut teori pada wanita pekerja pabrik memang memiliki beban kerja yang tinggi yang merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah namun pada penelitian ini sebagian besar responden masih bisa mengelola stres dengan

baik sehingga tidak berdampak pada peningkatan tekanan darah serta hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, bisa dari konflik yang terjadi di tempat kerja maupun shift malam yang membuat pola tidur pekerja berantakan yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya hipertensi (Misbakhul Najmi, Riza Septiani, 2023).

Pada wanita yang tidak bekerja, stres tidak hanya berasal dari pekerjaan formal, tetapi juga dari tanggung jawab rumah tangga, masalah keluarga, dan kondisi ekonomi. Namun, stres tersebut bisa bersifat adaptif dan telah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari, sehingga tubuh mampu menyesuaikan diri tanpa menimbulkan peningkatan tekanan darah jangka panjang (Gu et al., 2025). Sementara itu, pada wanita pekerja pabrik, stres kerja memang dapat muncul akibat tuntutan pekerjaan, jam kerja, atau target produksi. Namun, sebagian pekerja pabrik juga memiliki aktivitas fisik yang cukup tinggi selama bekerja, yang secara teori dapat membantu mengontrol tekanan darah dan mengurangi dampak negatif stres terhadap sistem kardiovaskular. Selain itu, kemampuan individu dalam mengelola stres (mekanisme coping) dan adanya dukungan sosial juga berperan penting dalam menentukan dampak stres terhadap kesehatan (Rengganis et al., 2025).

Konsistensi hubungan antara stres dan hipertensi sangat bervariasi antar studi. Beberapa penelitian epidemiologis memang menemukan hubungan positif antara stres psikososial atau stres kerja dengan tekanan darah, tetapi studi lain tidak menemukan hubungan yang signifikan dalam model statistiknya (Balachandran et al., 2025). Misalnya, salah satu studi yang mengevaluasi stress work menemukan tidak ada asosiasi stres dengan hipertensi atau indikator klinis hipertensi pada populasi tertentu (Widodo et al., 2025).

Hasil juga menginformasikan bahwa obesitas bukan penyebab hipertensi pada wanita yang tidak bekerja dan pekerja pabrik di Desa Sidokepung, Sidoarjo, terbukti dengan *p-value* $0.393 > 0.05$. Hasil penelitian didapatkan bahwa hipertensi justru banyak ditemukan pada wanita pekerja pabrik yang tidak mengalami obesitas. Hasil ini didapat karena penyebab hipertensi multifaktorial dan obesitas merupakan salah satu penyebabnya. Terjadinya hipertensi pada wanita yang tidak mengalami obesitas karena dipengaruhi oleh adanya faktor di luar kondisi fisik seperti pola hidup yang tidak sehat, serta beberapa ahli menyatakan peranan faktor genetik juga sangat berpengaruh pada obesitas sementara yang lain menyatakan faktor lingkungan merupakan peranan yang lebih utama (Julianti et al., 2015). Hasil serupa ditemukan pada penelitian Song et al hipertensi banyak dialami oleh orang dengan berat badan dibandingkan dengan obesitas (Utama et al., 2021).

Pada wanita pekerja pabrik, aktivitas fisik selama bekerja dapat membantu meningkatkan pengeluaran energi dan menjaga tekanan darah tetap stabil meskipun memiliki indeks massa tubuh yang tinggi. Aktivitas fisik tersebut berpotensi mengurangi dampak negatif obesitas terhadap sistem kardiovaskular (Imamah et al., 2023). Sementara itu, pada wanita yang tidak bekerja, meskipun sebagian responden mengalami obesitas, aktivitas rumah tangga yang dilakukan secara rutin serta adaptasi tubuh terhadap kondisi tersebut dapat menyebabkan tekanan darah tetap berada dalam batas normal. Selain itu, tidak semua individu obesitas mengalami gangguan metabolismik yang sama; terdapat individu dengan obesitas metabolismik sehat, yaitu kondisi obesitas tanpa disertai peningkatan tekanan darah atau faktor risiko kardiovaskular lainnya (Shariq dan Mckenzie, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipertensi lebih tinggi tingkatnya pada wanita pekerja pabrik di Desa Sidokepung, Sidoarjo, dimana faktor resiko kejadian hipertensi pada wanita pekerja pabrik di Desa Sidokepung, Sidoarjo adalah aktivitas fisik. Namun peneliti juga mengangkat faktor resiko lainnya dalam penelitian ini seperti faktor resiko diet tinggi garam, stres, dan obesitas. Dan dari ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa faktor resiko diet tinggi garam, stres, dan obesitas bukan termasuk faktor resiko kejadian hipertensi pada pekerja pabrik di Desa Sidokepung, Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryatika, K., Rimbawan, R., & Khomsan, A. (2023). Hubungan Konsumsi Makanan Dan Minuman Serta Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Pekerja Garmen Wanita. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 4(1), 36–49. <https://doi.org/10.62870/jgkp.v4i1.19973>
- Bailey, M. A., & Dhaun, N. (2023). Salt Sensitivity: Causes, Consequences, and Recent Advances. *Hypertension*, 81(3), 476–489. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.123.17959>
- Balachandran, K., Maniyara, K., Palle, E., & Kodali, P. B. (2025). Stress and Hypertension among University Teachers: A Cross-Sectional Survey from Northern Kerala. *Indian Journal of Occupational and Environmental Medicine*, 29(1), 15–20.
- Chao X, Jiang Z, Zhong G, Huang R. Identification of biomarkers, pathways and potential therapeutic agents for salt-sensitive hypertension using RNA-seq. *Front Cardiovasc Med*. 2022;9:963744. <https://doi.org/10.3389/fcvm.2022.963744>
- Gu, Z., Qu, Y., & Wu, H. (2022). The Interaction between Occupational Stress and Smoking, Alcohol Drinking and BMI on Hypertension in Chinese Petrochemical Workers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(24), 16932.
- Imamah, S., Prasetyowati, I., & Antika, R. B. (2023). Analisis Mengenai Hubungan Obesitas, Aktivitas Fisik, dan Stres Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Guru SMA Negeri di Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 83 - 88
- Jeem, AY., Pratama, Y. Y., Adnan, M. . L., & Nirwingsyah, N. R. (2022). The Correlation Between the Type of Occupation Toward Blood Pressure and Cholesterol Levels in Individuals with Hypertension. *Journal of Health Sciences*, 15(03), 210–217. <https://doi.org/10.33086/jhs.v15i03.2857>
- Julianti, A., Pangastuti, R., & Ulvie, Y. N. S. (2015). Hubungan Antara Obesitas dan Aktivitas Fisik dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 5(1), 8–12. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/7878>
- Lakoro, A., Handian, F. I., & Susanti, N. (2023). PRALANSIA DI PUSKESMAS BUALEMO Berdasarkan perkiraan World Health Organization kegiatan Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit. 12(April 2022), 15–25.
- Liu H, Zhou J, Wu Q, Xing S. The opposing association of diet and serum sodium with the prevalence of hypertension in the US adult general population: A cross-section study. *Medicine (Baltimore)*. 2025 Oct 24;104(43):e45103.
- Misbakhul Najmi, Riza Septiani, P. A. (2023). Hubungan Stres Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Dpkp Kota Banda Aceh Tahun 2023.
- Rayanti, R. E., Triandhini, R. L. N. K. R., & Sentia, D. H. (2020). Hubungan Konsumsi Garam Dan Tekanan Darah Pada Wanita Di Desa Batur Jawa Tengah. *Media Ilmu Kesehatan*, 8(3), 180–191. <https://doi.org/10.30989/mik.v8i3.497>
- Rengganis, A. D., Rakhimullah, A. B., & Garna, H. (2020). The Correlation between Work Stress and Hypertension among Industrial Workers: A Crosssectional Study. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 441(1), 012159.
- Rhamdika, M. R., Widiastuti, W., Hasni, D., & Febrianto, B. Y. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Perempuan Etnis Minangkabau di Kota Padang. *Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(1).
- Roseyanti, I. R., Iswandari, N. D. ., & Hasanah, S. N. . (2024). Analisis Kejadian Hipertensi Pada Wanita Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Batu. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 37–55. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.2826>
- Shariq OA, McKenzie TJ. Obesity-related hypertension: a review of pathophysiology, management, and the role of metabolic surgery. *Gland Surg*. 2020 Feb;9(1):80-93.
- Sinaga, N. N. P., Sihombing, J. A., & Hutagalung, P. (2021). Risiko Hipertensi pada Pekerja Shift Malam. *Universitas Kristen Indonesia*. <http://repository.uki.ac.id/3325/1/Resikohipertensipadapekerja-shiftmalam.pdf>
- Tasić, T., Tadić, M., & Ložić, M. (2022). Hypertension in Women. In *Frontiers in Cardiovascular Medicine* (Vol. 9). <https://doi.org/10.3389/fcvm.2022.905504>

- Utama, F., Sari, D. M., & Ningsih, W. I. F. (2025). Deteksi dan Analisis Faktor Risiko Hipertensi pada Karyawan di Lingkungan Universitas Sriwijaya. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 10(1), 29–38. <https://doi.org/10.25077/ika.v10i1.1643>
- Widodo, G. G., Pasaribu, J., dan Rosalina. (2025). Hubungan Stress Kerja Dan Tekanan Darah Pada Pekerja Industri Di Kabupaten Semarang. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 6(1), 105–114. <https://doi.org/10.53510/nsj.v6i1.327>
- Yusva, S. F., Orestie, S., & Rizyana, N. P. (2026). Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Belimbings Tahun 2025. 4, 1–6.